

ARTIKEL PENELITIAN

ANALISIS USIA, PARITAS DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN LUKA POST SECTION CESAREAN

Christin Jayanti^{1*}, Cici Mei Sinaga², Zalza Auliyah Qatrunnada³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat

*christin_jayanti@yahoo.co.id

Abstrak

Pendahuluan: *Section cesarean* adalah proses lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen dan dinding uterus. Perawatan luka *post section cesarean* sering kali mengakibatkan terjadinya infeksi hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang kurang terhadap perawatan luka. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka *post section caesarean* di RSUD Kabupaten Tangerang periode November-Desember. **Metode:** penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini berjumlah 30 orang ibu yang melakukan operasi *section caesarean*, sedangkan teknik sample yang di gunakan *Accesental Sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan *chi-square test*. **Hasil:** hasil analisis *chi-square* didapatkan variabel usia dengan perawatan luka post SC nilai *p-value*nya 0,142. Variabel Paritas dengan perawatan luka post Sc didapatkan nilai p sebesar 0,648 dan untuk variabel pengetahuan didapatkan nilai p 0,000. **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perawatan luka *post secton caesarean* di RSUD Kabupaten Tangerang periode November-Desember dan tidak ada hubungan usia dan paritas dengan perawatan luka post SC.

Kata Kunci: **Usia, Paritas, Pengetahuan, Perawatan Luka Post Section Cesarean.**

Analysis between Postpartum Mother's Age, Parity and Knowledge with Post-Cesarean Wound Care.

Abstract

Background: *Cesarean section is the process of delivery of the fetus through an incision in the abdominal wall and uterine wall. Post-cesarean wound care often results in infection, this is due to the mother's lack of knowledge about wound care.* **Objektive:** *the study was to determine the relationship between Age, Parity, and knowledge with post-sectional caesarean wound care at Tangerang Regency General Hospital for the period November-December.* **Method:** *This research method used descriptive analytic research using a cross sectional approach. The population of this study amounted to 30 mothers who performed caesarean section, while the sample technique used was accidental sampling, data collection was done using google form. Data analysis used Chi-Square Test.* **Results:** *the results of the chi-square analysis showed that the age variable with post SC wound care had a p-value of 0.142. Parity variable with post Sc wound care obtained a p value of 0.648 and for the knowledge variable obtained a p value of 0.000.* **Conclusion:** *there was a significant relationship between mother's knowledge and post secton caesarean wound care at Tangerang District General Hospital in*

the November-December period and there was no relationship between age and parity with post SC wound care.

Keywords: Age, Parity, Knowledge, Post-Cesarean Wound Care.

Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) tetap menjadi masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO), beberapa negara memiliki AKI yang cukup tinggi pada tahun 2017, seperti Afrika Sub-Sahara sebesar 196.000, Asia Selatan sebesar 58.000, dan Asia Tenggara sebesar 16.000. Angka kematian ibu di Asia Tenggara adalah: Indonesia 177 per 100.000 kelahiran hidup, Myanmar 250 per 100.000 kelahiran hidup, Laos 185 per 100.000 kelahiran hidup, Kamboja, Timor-Leste dan Filipina masih lebih tinggi dari per 100.000 kelahiran hidup 100 kasus, Vietnam, Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia dan Singapura sudah di bawah 100 per 100.000 kelahiran hidup (1).

Jumlah operasi sesar di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir, WHO memperkirakan angka optimal dengan operasi sesar adalah sekitar 10% sampai 15%. Dari semua proses persalinan Amerika Latin dan Karibia menjadi negara tertinggi penyumbang sesar yaitu 40, 5%, eropa 25%, Asia 19, 2%, afrika 7, 3%. Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 tindakan sesar 17, 6%. DKI Jakarta menjadi wilayah tertinggi persalinan sesar 31,3%, dan wilayah terendah dipapua 6,7% (2).

Menurut Kementerian Kesehatan, penyebab langsung utama kematian ibu hamil dan melahirkan di Indonesia pada tahun 2015 adalah: perdarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, partus lama 5%. Sedangkan penyebab kematian tertinggi di DKI Jakarta pada tahun 2014 adalah hipertensi gestasional/eklampsia 39%, perdarahan 31%, anemia dan infeksi 6%, keguguran 2%, dan partus lama 1% (3). Di Indonesia terjadi peningkatan angka yang disertai dengan infeksi luka pasca bedah sesar yaitu infeksi pada rahim/endometritis, alat-alat berkemih, usus,

dan luka operasi. Sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan oleh infeksi operasi. Masa *post section cesarean* adalah masa yang penting bagi semua ibu nifas dan harus menjalanin serta menjaga kesehatan selama masa nifas (4).

Section cesarean termasuk tindakan operasi besar pada bagian perut (operasi besar abdominal). Melahirkan secara sesar menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara spontan. Selesai operasi sesar, selain rasa sakit dari insisi abdominal dan efek samping anestesi, akan dirasakan banyak ketidaknyamanan. Kebanyakan wanita membutuhkan masa pemulihan lebih lama untuk memulihkan kesehatannya. Operasi dan anestesi dapat menyebabkan akumulasi cairan yang dapat menyebabkan pneumonia sehingga sangat penting untuk bergerak (5).

Salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas atau pasca persalinan setelah *section cesarean* adalah perawatan luka. Perawatan luka yang dilakukan secara sistematis sangat berguna dalam proses penyembuhan luka. Secara psikologis, sosial dan spiritual, hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada klien bahwa luka *post segment* sesar sudah mulai sembuh (6). Perawatan luka dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi dan membantu penyembuhan luka pada klien pasca operasi sesar (7).

Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu vaskularisasi, status nutri, merokok, penambahan usia, adanya gangguan sirkulasi dan koagulopati, respons inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktivitas fibroblast, obesitas, diabetes mellitus, anemia, obat – obatan dan infeksi dapat menyebabkan peningkatan inflamasi dan nekrosis yang menghambat penyembuhan luka (8).

Survei pendahuluan yang dilakukan penulis dikamar bersalin RSUD Tangerang didapat 10 ibu yang *post section cesarean*. Dari 10 ibu ternyata ibu yang mengetahui perawatan luka *post section cesarean* sebanyak 3 ibu dan yang tidak mengetahui perawatan *post section cesarean* sebanyak 7 ibu. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka *Post Section Cesarean* di RSUD Kabupaten Tangerang.

METODE

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia, Paritas, Pengetahuan dan Perawatan Luka Post SC di RSUD Kabupaten Tangerang Periode Novemeber-Desember

Variabel	f	%
Usia		
Beresiko (<20- >35 tahun)	13	45%
Tidak beresiko (20-35 tahun)	17	55%
Paritas		
Primipara	6	20%
Multipara	24	80%
Pengetahuan		
Baik (60-100)	12	40%
Kurang (<60)	18	60%
Perawatan luka Post SC		
Baik	12	40%
Kurang	18	60%

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu nifas terdapat mayoritas usia tertinggi tidak beresiko sebanyak 17 ibu (55%), untuk paritas ibu rata-rata multipara sebanyak 24 ibu nifas (80%). Variabel

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ada semua ibu yang memiliki luka SC periode November-Desember di RSUD Kabupaten Tangerang. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 30 orang ibu nifas post SC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sekunder dan tersier. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan lewat *google form*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan *chi-Square Test* (9).

pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 18 ibu nifas (60%) dan perawatan luka Post SC mayoritas kurang sebanyak 18 ibu nifas (60%).

Analisis Bivariat

Table 2 Hubungan Usia, Paritas dan Pengetahuan dengan Perawatan Luka Post Section Cesarean di RSUD Kabupaten Tangerang Periode November-Desember

Variabel	Perawatan Luka Pos Section Caesarea				Total		P-Value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Usia							
Beresiko (<20->35)	3	10	11	35	14	45	0,142
Tidak beresiko (20-35)	9	30	7	25	16	55	
Paritas							
Primipara	3	10	3	10	6	20	0,648
Multipara	9	30	15	50	24	80	
Pengetahuan							
Baik	12	35	1	5	13	40	0,000
Kurang	1	5	16	55	17	60	

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas kurang baik dalam perawatan luka post SC dengan usia beresiko yaitu sebanyak 11 orang (35 %) dan dari analisis *chi-square* nilai *p-value* didapatkan 0,142 > (0,05), ini berarti tidak ada hubungan antara usia dengan Perawatan luka post SC di RSUD Kabupaten Tangerang. Pada variabel paritas, mayoritas paritas multipara kurang baik dalam perawatan luka post SC sebanyak 15 orang (50%), dari

hasil analisis *chi-square* didapatkan nilai $p > 0,648 > (0,05)$, maka paritas tidak berhubungan dengan perawatan luka post SC. Dan untuk pengetahuan mayoritas kategori kurang dengan perawatan luka post SC kurang baik sebanyak 16 ibu (55%), analisis *chi-square* didapatkan nilai $p < 0,000 < (0,05)$, Ini berarti pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan perawatan luka *post section cesarean* di RSUD Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Usia dengan Perawatan Luka Post Section Cesarean di RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden yang mengetahui tentang perawatan luka *post section cesarean* berdasarkan usia adalah responden dengan usia tidak beresiko 20–35 tahun, dalam hal ini menurut peneliti usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama usia yang tidak beresiko, karena pada usia 20-35 tahun ibu memiliki daya tangkap dan berfikir yang baik, sehingga ibu juga bisa menyerap informasi lebih baik terkait dengan persiapan untuk perawatan luka *post section cesarean*.

Didukung pula oleh teori Anggita & Apriliani tahun 2020, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses perawatan dan penyembuhan luka *post section caesarea* (10). Pada usia < 20 tahun fungsi organ reproduksi belum sempurna, sehingga beresiko untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Dan usia > 35 tahun dimana fungsi organ reproduksi mulai menurun, sehingga beresiko untuk hamil dan persalinan. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi penurunan *vaskuler* yang menghambat proses penyembuhan luka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahim tahun 2019 yang menyatakan usia yang matang sangat

berpengaruh positif dengan pencapaian pengetahuan seseorang. usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan (11).

Dari penelitian yang dilakukan hasil analisis menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan perawatan luka post SC, ini disebabkan karena kurangnya jumlah responden saat penelitian dan keterbatasan untuk bertemu langsung dengan responden.

Hubungan antara Paritas dengan Perawatan Luka Post Section Cesarean di RSUD Kabupaten Tangerang.

Pengalaman melahirkan ibu juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu khususnya dalam melakukan perawatan luka post *section cesarean*. Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (12). Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangannya. Sama halnya dengan persalinan pada ibu, ibu primi akan berbeda cara menghadapi persalinan dengan ibu multipara, termasuk cara perawatannya saat nifas.

Hasil penelitian yang didapatkan tidak ada hubungan paritas dengan perawatan luka post SC. Menurut asumsi peneliti Hasil penelitian ini cukup relevan, karena paritas hanya untuk pembeda antara ibu yang melahirkan anak ke 1,2,3 dan seterusnya, dimana ibu tersebut juga belum tentu menghadapi jenis persalinan yang sama. Ada kemungkinan ibu yang melahirkan normal di anak ke 1, namun untuk anak ke 2 ia bersalin secara SC karena ada faktor penyulit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kartikasari & Apriningrum tahun 2020, menyatakan paritas tidak berhubungan dengan kejadian infeksi luka *post section cesarean* (13).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perawatan Luka Post Section Cesarean di RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,000$ ($P < 0,05$). H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan luka *post section cesarean*.

Soekidjo Notoatmodjo berpendapat bahwa pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasadana raba. Sehingga dapat diartikan pengetahuan mempengaruhi sikap ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post *section caesarea* (14).

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo 2018, bahwa pengetahuan merupakan efek lanjutan berdasarkan keingintahuan individu terhadap objek melalui panca indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda karena indera setiap orang terhadap suatu objek berbeda (15).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan seseorang sangat menentukan hal yang akan ia lakukan. Jika baik pengetahuannya maka besar kemungkinan hasilnya juga akan baik. Begitu juga dengan perawatan luka post SC, ibu yang punya pengetahuan yang bagus dan tau cara perawatan luka yang benar maka luka akan cepat pulih dan kemungkinan infeksi tidak terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahim tahun 2019, yang menyatakan semakin banyak pengetahuan yang diketahui ibu pasca *section cesarean* semakin baik perawatan lukanya (11).

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu nifas, dengan perawatan luka *post section cesarean* di RSUD Kabupaten Tangerang periode November-Desember namun tidak ada hubungan dengan usia dan paritas ibu nifas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala ruangan bersalin, serta staf di RSUD Kabupaten Tangerang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berikan izin dan sangat membantu selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zhang W-H, Li J, Che Y, Wu S, Qian X, Dong X, et al. Effects of Post Abortion Family Planning Services on Preventing Unintended Pregnancy and Repeat Abortion (INPAC): a Cluster Randomised Controlled Trial in 30 Chinese Provinces. *Lancet J*. 2017;390(12):29.
2. Sulistianingsih AR. Peluang Menggunakan Metode Sesar pada Persalinan di Indonesia. *J Kesehat Reproduksi*. 2018;9(2):3.
3. Futriani ES, Janati SB. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2019;8(2):40–5.
4. Heriansyah R, Pebrianthy L. Perilaku Ibu dalam Melakukan Perawatan Luka Sectio Caesarea di RS Inanta Kota Padang Sidempuan. *J Kesehat Ilm*. 2019;4(2):55–61.
5. Zuiatna D. Hubungan Motivasi Pasien dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesaria. *Nurs Arts*. 2020;14(1):13–21.
6. Aminuddin E a. Modul Perawatan luka. *J Pengabd Masy Ipteks*. 2020;6(3):1–143.
7. Tampilang TSA, Rambli CA, Gansalangi F. Penerapan Manajemen Perawatan Luka pada Klien Post Sectio Caesarea di RSD Liun Kendage Tahuna. *J Ilm Sesebanua*. 2018;2(2):126–36.
8. Dartiwen IAA. Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan. I. Yogyakarta: Deepublish; 2020.
9. Hidayat A. Metodologi Keperawatan untuk Pendidikan Vokasi. Surabaya: Health Books Publishing; 2021.
10. Anggita I, Apriliani P. Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan. Jakarta: Deepublish; 2020.
11. Rahim WA, Rompas S, Kallo VD. Hubungan antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea dengan Tingkat Kemandirian Pasien di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *J Keperawatan*. 2019;7(1).
12. Wahyuni W, Mustar M, Yanti I, Sulfianti S, Indryani I, Winarso SP, et al. Kebidanan Komunitas. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2020.
13. Kartikasari R, Apriningrum N. Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea. *Faletahan Heal J*. 2020;7(3):162–9.
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
15. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA, Hulu VT, Budiastutik I, et al. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021.